***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS 5 SD***

***Budi Prastowo, Slameto, dan Elvira Hoesein Radia***

*PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*

*Surel :* *292014024@student.uksw.edu*

***Abstract: APPLICATION OF INKUIRI LEARNING MODEL ASSISTED TO IMPROVE MEDIA LEARNING LEARNING RESULTS 5th grade SD****. The purpose of this study is to describe the application of inquiry model of media-aided learning to improve the learning outcomes of science students 5th grade elementary school. The subjects of the study were 5th graders, which were 18 students. Classroom action research was conducted in two cycles by applying the media-aided inquiry model. Data collection tools are teacher and student observation sheets, and test observation test sheets. Data analysis techniques applied are guidelines for observation and test of learning outcome, in the form of multiple choice test and essay. The result of the research shows that the application of inquiry model of media-assisted learning can improve the students' learning achievement. Cycle I average test scores 79 with completeness reached 67% and the average test II cycle 84 with completeness reached 92%, so research shows that the model of inquiry learning media can help improve the completeness of student learning outcomes.*

***Keywords****: Inquiry learning model, Media, Learning outcomes*

***Abstrak : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS 5 SD.*** *Tujuan penelitian ini adalah medeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 18 orang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan media. Alat pengumpulan data adalah lembar observasi guru dan siswa, dan lembar tes observasi belajar. Teknik analisis data yang diterapkan merupakan pedoman observasi dan tes hasil belajar, berbentuk tes pilihan ganda dan esai. Hasil penelitian menunjukan penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Siklus I rata-rata nilai tes 79 dengan ketuntasan mencapai 67% dan siklus II rata-rata tes 84 dengan ketuntasan mencapai 92%, sehingga penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan media dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.*

***Kata Kunci :*** *Model pembelajaran inkuiri, Media, Hasil belajar*

***PENDAHULUAN***

*Jati diri bangsa yang mulia dan pintar dalam kehidupan berbangsa dapat didesain melalui pendidikan nasional (Depdiknas, 2006). Manusia tidak terlepas dari proses belajar, potensi siswa dibangun supaya menjadi makhluk yang memiliki budi luhur, berpendidikan, kebaharuan, pintar, sehat, mandiri serta takut kepada Allah yang Maha Esa, dan menjadi penduduk negeri yang menjunjung demokrasi, memiliki sebuah tanggung jawab merupakan tujuan dari pendidikan nasional Indonesia (Depdiknas, 2003). Dalam usaha pendidikan Indonesia yang berlandaskan dasar negara dan legislasi tidak dapat dilepaskan begitu saja, karena memiliki kontribusi yang tinggi mewujudkan proses berkembangya kualitas siswa yaitu kurikulum. Kurikulum dalam UU No. 20 Tahun 2003 bermanfaat mengapai tekad pendidikan menggunakan strategi dan kaidah, isi dan bahan-bahan proses pembelajaran merupakan pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.*

*Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dalam silabus tingkat satuan pendidikan, terpadu dalam pelaksanaan proses pembelajaranya (Depdiknas, 2006). IPA dalam proses pelaksanaa terpatok pada objek - objek alam, serta wawasan yang tertata secara sistematis (Trianto, 2010). Mata pelajaran IPA berlangsung untuk menemukan konsep secara mandiri dengan rencana yang tertata. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan lingkungan belajar merupakan tempat berinteraksi antara siswa dengan guru yang berhubungan dengan sumber belajar. Proses pembelajaran dilakukan secara aktif menekankan pada perencanaan dan sumber belajar yang digunakan. Guru dalam proses pembelajaran merancang pengembangan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya menentukan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang akan digunakan (Mulyasa, 2010). Keberhasilan proses pembelajaran adalah kecermatan guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, serta kondisi siswa, sarana-prasarana, situasi, kondisi dan waktu yang dihadapi (Sumiati dan Asra, 2009).*

*Hasil observasi yang dilakukan untuk mengupayakan proses pendidikan berkualitas, guru seringkali kesulitan dalam mendesain pembelajaran. Terutama dalam kualitas proses pembelajaran yang dikembangkanya, sehingga berakibat terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru masih mengangap bahwa sumber belajar utama adalah guru dan mengabaikan sumber belajar lain. Pembelajaran IPA di kelas 5 SDN Glawan semester II tahun 2017/2018 belum maksimal dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajaranya juga belum maksimal. Pembelajaran inovatif melalui model pembelajaran belum diterapkan dalam proses pembelajaran, khusunya dalam mata pelajaran IPA. Aktivitas pembelajaran belum memaksimalkan media sebagai alat bantu belajar. Sehingga hasil pembelajaran yang dicapai siswa belum mencapai taraf maksimal.Hal ini diperlihatkan dari hasil belajar IPA yang diperoleh beberapa siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Data hasil belajar yang diperoleh dari nilai pretest IPA, menunjukan siswa memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 8 siswa atau 44% dari 18 siwa, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 10 siswa atau 56% dari 18 siswa. Belum maksimalnya hasil belajara IPA disebabkan oleh proses pemahaman konsep IPA yang belum kuat dan dipengaruhi oleh belum diterapkanya model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPA. Guru belum memanfaatan media secara maksimal, padahal media dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang akan dipelajari kususnya yang tidak dapat diperlajarai di luar kelas sehingga dapat dipelajari di dalam kelas.*

*Cooperative learning merupakan model pembelajaran yang tepat diterapkan pada era modern. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa proses pembelajaran melalui kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang dengan tujuan agar anak berkerja sama dengan rapi merupakan cooperatif learning (Rusman, 2011). Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA, maka guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajran inkuiri yang dalam proses pembelajaranya berfokus pada siswa dan memberikan pengalaman menemukan melalui berfikir ilmiah. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan yang memusatkan aktivitas siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran untuk mencari konsep materi yang dipelajarai (Harmuni, 2012). Pembelajaran inkuiri dilaksanakan melalui proses mencari, maka siswa akan melakukan kegiatan baik secara mental maupun emosional. Melalui model pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya mengingat materi, namun juga mencari sendiri konsep-konsep IPA yang dipelajari sehingga proses pembelajaran lebih bermankna (Piaget dalam Sanjaya, 2011). Sejalan dengan Piaget, kesiapan siswa dikembangkan memalui proses pembelajaran inkuiri baik kemampuan ranah kognitif, sikomotor, maupun afektif (Hanifah dan Suhana, 2010). Guru tidak hanya menentukan model yang akan diterapkan, tetapi juga memilih media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu komunikasi antara guru dengan siswa yang membantu jalannya proses pembelajaran (Danim, 2010). Kegiatan pembelajaran menjadi menarik jika media pembelajaran dibuat sendiri oleh guru, akan memberikan kesan baik terhadap siswa (Prastowo, 2014). Dalam proses pemanfaatan media pembelajaran perlunya mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi pembelajaran serta model pembelajaran yang akan digunakan (Susilana dan Riyana, 2009). Media cetak maupun elektronik merupakan jenis-jenis media pembelajaran yang dapat disajikan dalam peoses pembelajaran (Abdul, 2009)*

 *Perubahan perilaku siswa baik pelajaran, substansi, struktural, fungsional maupun sikap merupakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh pemanfaatan media pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2006). Hasil belajar adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak menegerti menjadi mengerti, melalui perubahan tingkah laku seseorang (Hamalik, 2010). Meningkatkan kualitas belajar pada akhirnya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa, dapat dilakukan dengan penerapa media pembelajaran secara efektif dalam proses pembelajaran (Sanaky, 2009). Guru memiliki perananan penting saat proses pembelajaran, dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang diterapkanya. Fungsi guru dalam sistem pendidikan modern adalah penyampai amanat melalui bantuan media pembelajaran suapaya proses pembelajaran berlangsung secara efektif, hal ini disebabkan guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan sebuah kemampuan dan kewenangan pribadi (Hamalik, 2010). Kemapuan guru melaksanakan peranya sebagai pembina ilmu dapat dilihat dari sejauh mana guru menguasai metodologi penerapan media pembelajaran. Upaya yang dilakukan sekolah dalam pemanfaatan media dan penerapan model pembelajaran salah satunya dengan mengikuti kegiatan wrokshoop, seminar dan KKG (kelompok kerja guru). Guru diharapkan mampu mengembangkan silabus dan memilih metode penilaian, media dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran (Depdiknas, 2004).*

 *Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran inkuiri berbantuan media audio visual dari siklus I ke siklus II (Trisnadewi dkk, 2014). Tidak hanya Trisnadewi dkk, penelitian lain menyimpulkan hasil belajar meningkat pada pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II melalui penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media LKS (Hidayah dkk, 2015). Berdasarkan permaslahan yang ditemukan, serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnadewi dkk, Hidayah dkk menunjukan metode inkuiri berbantuan media meningkatkan hasil belajar IPA. Dengan demikian, penulis terdorong melakukan Penelitian Tidakan Kelas (PTK) dengan judul penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media guna meningkatkan hasil belajar IPA kelas 5 SD semster II tahun 2017/2018, diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya proses dan hasil belajar dalam penelitian ini akan dimaksimalkan melalui penerapan model inkuiri dan media pembelajaran yang inovatif, media yang digunakan tidak terpatok pada 1 media saja.*

***METODE***

*Penelitian tindakan kelas merupakan perencanaan pembelajaran yang sengaja dilakukan di dalam proses pembelajaran. Dua siklus direncanakan dalam penelitian yang mempergunakan model Kemmis & Mc. Taggart meliputi empat tahap perencanaan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan dan Refleksi (Arikunto, 2010). Prosedur penelitian ini memiliki tahap tindakan yang diuraikan dalam dua siklus. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran dikelas (Slameto, 2015). Rencana tindakan siklus 1 dan siklus II yang dilaksanakan di kelas 5 SDN Glawan terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan adalah penyusunan rencana tindakan yang berupa langkah-langkah pembelajaran. Tahap tidakan adalah penerapan pembelajaran inkuiri berbantuan media. Observasi dilakukan bersama dengan tindakan pembelajaran untuk mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa. Tahap refleksi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data yang diperoleh dari tindakan dan observasi.*

*Teknik pengumpulan data variabel bebas dalam penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media menggunakan teknik non tes observasi. Observasi dilaksanakan untuk mengamati tidakan guru dan respon melalui lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data. Skala Guttman menjadi pedoman dalam lembar observasi, jawaban tegas akan diperoleh yaitu ya-tidak (Sugiono, 2012). Teknik pengumpulan data variabel terikat mengunakan teknik tes. Teknik tes dilaksanakan pada akhir siklus, tes formatif merupakan jenis tes yang digunakan dengan instrumen pilihan ganda dan uraian. Tes adalah alat pengukur yang banyak dipergunakan untuk mengetahui intelektual siswa (Wardani dkk, 2012). Sebelum mengetahui tingkat kemampuan siswa, terlebih dahulu pretes dilaksanakan. Pretes sebagai media pembanding antara hasil belajar IPA sebelum tidakan dan sesudah tindakan yang merupakan teknik analisis deskriptif komparatif (Slameto, 2015). Soal evaluasi pretes, siklus 1 dan siklus II mempunyai kisi-kisi: Soal evaluasi pilihan ganda dapat dinilai benar dengan nilai 1 dan salah dengan nilai 0 (A.Purwanto, 2010). Sedangkan soal uraian benar diberikan skor 2 dan salah diberikan skor 0 (Yuniarto, 2012).Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif untuk menganalisis data penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media. Distribusi hasil frekuesi nilai hasil belajar IPA dibuat untuk menganalisis hasil belajar IPA.Teknik analisis komparatif yaitu kegiatan membandingkan kondisi antara siklus dengan siklus lainya digunakan untuk mengolah data yang diperoleh. Adanya peningkatan hasil belajar IPA dengan penrapan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media dapat dilihat melalui deskripsi komparatif.*

*Indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 5 SDN Glawan mata pelajaran IPA dengan penerapan pembelajaran inkuiri berbantuan media meliputi indikator proses dan hasil. Indikator proses merupakan indikator keberhasilan dari penerapan pembelajaran inkuiri berbantuan media pada pembelajaran IPA. Model pembelajaran inkuiri berbantuan media tercapai jika 20 langkah penerapan pembelajaran inkuiri dilaksanakan oleh guru. Indikator hasil dalam penelitian ini adalah penerapan inkuiri berbantuan media dapat meningkatkan: Ketuntasan hasil belajar IPA siswa dengan penerapan pembelajaran inkuri berbantuan media dapat mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa dengan memperolehhasil belajar diatas*

***PEMBAHASAN***

*Hasil analisis data dapat diperoleh setelah pelaksanaan siklus I dan siklus II. Data nilai hasil evaluasi diambil pada setiap akhir siklus. Peningkatan hasil belajar IPA dengan penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media memiliki perbandingan ketuntasan hasil belajar IPA yang dapat dilihat pada tabel berikut:*

***Tabel 1***

***Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPA Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Keriteria*** | ***Nilai*** | ***Pra Siklus*** | ***Siklus I*** | ***Siklus II*** |
| ***Jumlah Siswa*** | ***%*** | ***Jumlah Siswa*** | ***%*** | ***Jumlah Siswa*** | ***%*** |
| *Tuntas* | *≥75* | *8* | *44* | *12* | *67* | *16* | *89* |
| *Tidak tuntas* | *<75* | *10* | *56* | *6* | *33* | *2* | *11* |
| *Jumlah* | *18* | *100* | *18* | *100* | *18* | *100* |
| *Rata-rata* | *74* | *79* | *84* |

*Perbandingan ketuntasan hasil belajar IPA berdasarkan tabel 1 pra siklus,*

*siklus I dan siklus II. Dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat dengan melakukan kegiatan evaluasi sebagai data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Widayanti dan Slameto, 2016). Sebelum dilakukanya tindakan atau pra siklus hasil belajar siswa memiliki rata-rata 74 dengan ketuntasan 44% dari keseluruhan siswa. Hasil tersebut menunjukan pada pra siklus hasil belajar siswa masih jauh dari harapan, karena siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM ≥75 belum mencapai 80% dari keseluruhan siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukanya tidakan kelas. Tindakan siklus 1 dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 79 (67%). Hasil ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan kembali pada tindakan siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 84 (89%). Setelah dilakukanya tindakan siklus II menunjukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai harapan yaitu mencapai 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM ≤75. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2010).*

*Kegiatan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa IPA kelas 5 SDN Glawan pada pembelajaran KTSP. Maka hendaknya IPA harus diajarkan secara utuh dan terpadu (Rohmawati, 2014 ). Berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA, tujuan pembelajaran IPA mengembangkan pemahaman melalui gejala alam, konsep dan prinsip yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan seharii-hari, melakukan kinerja ilmiah, menghargai alam sebagai ciptaan Tuhan dan meningkatkan pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Scochibin dkk, 2009). Jumlah seluruh siswa dalam penelitian ini adalah 18 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri berbantuan media. Berdasarkan data hasil penelitian, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Ketuntasan pada pra siklus ke siklus I peningkatannya adalah 23%, dari siklus I ke siklus II adalah 22%. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM (75) terdapat 16 siswa atau 89% dari keseluruhan siswa.Jika dibandingkan dengan indikator hasil, maka penelitian ini dapat dikatakan*

*berhasil karena telah melebihi indikator hasil yang telah ditentukan yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa mendapat nilai KKM ≥ 75. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya. Hasil belajar pra siklus diperoleh hasil 63,76%, siklus I 74,11%, dan siklus II 84,33%. (Trisnadewi dkk, 2014). Penelitian berikutnya mengemukakan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I meningkat, aspek pengetahua 48%, siklus I ke siklus II aspek pengetahuan 44,44% (Hidayah dkk, 2015). Pendapat lain mengemukakan peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus 36%, siklus I 68,18% dan siklus II mencapai 81,82% pada aspek pengetahuan (Zaenab dkk, 2015). Penelitian berikutnya menunjukkan hasil belajar kognitif siklus I 73.68% menjadi 86,10% pada siklus II (Elprianti & Bakti, 2016). Dapat dilihat berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa, dalam penelitian ini rata-rata nilai hasil belajar siswa lebih baik dari penelitian sebelumnya, dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 89%. Perbendaan lain penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada kegiatan pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan langkah model pembelajaran inkuiri dan media, namun dalam penelitian ini model pembelajaran inkuiri berbantuan media disesuaikan dengan stadar proses, berpusat pada siswa dan menekankan pada pengalaman langsung. Pengalaman langsung dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran (Virgiana dan Wasitoha, 2016). Dengan proses kegiatan yang tertata maka aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa akan lebih runtut. Selama proses pembelajaran seharusnya siswa ikut terlibat secara langsung agar siswa memperoleh pengalaman dari peroses pembelajaran (Rahayu dkk, 2011). Bantuan media yang digunakan akan menambah antusia siswa untuk terlibat dan membangun pengetahuan untuk memperkuat pemahaman siswa dalam belajar. Pengalaman langsung dapat membangun pengetahuan siswa (Wasonowati dkk, 2014)*

*Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran inkuiri berbantuan media terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sintak tersebut meliputi: 1) orientasi permasalahan, 2) merumuskan permasalahan, 3) mengajukan jawaban sementara, 4) mengumpulkan data melalui praktik dan observasi media pembelajaran, 5) menguji jawaban sementara, 6) merumuskan kesimpulan. Pengintegrasian model pembelajaran inkuiri dengan IPA siswa dapat menemukan konsep sendiri secara testruktur sehingga apa yang diperoleh akan lebih bermakna dan memudahkan siswa dalam pengaplikasian pada masalah (Wahyudi & Supardi, 2013). Hal ini dibuktikan meningkatnya hasil belajar siswa melalui tes pada siklus 1 dan siklus II. Secara keseluruhan dapat disimpulkan keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan media pada siklus I dan siklus II sudah sesuai dengan RPP serta pedoman observasi yang sebelumnya telah disusun. Penerapan model pembelajaran inkuiri memudahkan siswa memperoleh dan menguatkan pengetahuan siswa (Hanafiah dan Suhana, 2010). Selain model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar melalui aktivitas, media dapat dimanfaatkan sebagai penyampaikan pesan yang menarik (Sanaky, 2013). Tidak hanya itu media pembelajaran mampu mestimulus siswa supaya terdorong belajar cepat, tepat, mudah dan benar (Hanafiah dan Suhana, 2010).Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, untuk melatih siswa dalam mencari materi dan berkerjasama dalam proses mencari untuk, membuat laporan serta mempresentasikan hasil diskusinya. Tidak hanya itu, hubungan yang baik antara teman dan guru juga merupakan tujuan dari penelitian. Penggunaan media membantu keefektivan dan keefesienan guru dalam menyampaikan materi sehingga membuat suasana belajar yang berbeda dan baru. Berdasarkan pada pembahasan, maka diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berbantan media mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah lemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sukoco & Mediatati, 2015).*

*Impilkasi teoritis hasil perbandingkan model pembelajaran inkuiri berbantuan media dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dalam pelaksanaan pembelajarannya dan media pembelajaran yang diterapkanya. Karena pada penelitian ini model dan media disesuaikan dengan standar proses pembelajarana. Model pembelajran inkuiri berbantuan media dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi praktis**model pembelajaran inkuiri berbantuan media dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan langkah orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data melalui media pembelajaran, menguji hipotesis****,*** *merumuskan kesimpulan. Penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media dapat menambah wawasan guru terkait dengan model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Guru kreatif dapat berperan sebegai pembimbing, pendamping, fasilitator siswa dalam proses pembelajaran (Mariati & Mawardi, 2016). Namun, ketika guru menerapkan media harus diimbangi dengan pengetahuan metodeologi pemanfaatan media pembelajaran. Kemampuan guru tidakhanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi juga karena faktor dari dalam sendiri (Rubai & Wahyudi, 2015).*

***KESIMPULAN***

*Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Glawan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar IPA kelas V SDN Glawan dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media. Hal ini terbukti setelah dilaksanakanya tindakan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar IPA.*

 *Saran teoritis, hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Glawan dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan media. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri berbantuan media dapat menambah kaijan teori pada penelitian selanjutnya. Saran Praktis, Bagi Siswa: Aktivitas belajar dapat dilakukan secara maksimal oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal. Bagi Guru dan Calon Guru: 1) Model pembelajaran inkuiri berbantuan media dapat diterapkan sebagai usaha meningkatkan hasil belajar. 2) Penerapan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. 3) Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lura ruangan dengan memanfaatkan sarana prasanara sekolah dengan tujuan memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. Bagi Sekolah: 1) Proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dapat dikembangkan melalui penerapkan model pemelajaran yang tepat salah satunya pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri berbantuan media. 2) Media pembelajaran yang terdapat di sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.*

***DAFTAR PUSTAKA***

*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Promblem Based Learning pada Pembelajaran PKn di Kelas VII SMP Stella Matutina Salatiga. (2015). Satya widya, Vol. 31, No. 2, 120-128.*

*Abdul, Majid. (2009). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda.*

*Amri, S. dan Ahmadi, I.K. (2010). Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakarya.*

*Arikunto. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.*

*Danim. (2010). Pengantar Pendidikan. Bandung: Alfabeta.*

*Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.*

*Depdiknas. (2004). Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Depdiknas.*

*Depdiknas. (2006). Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah Menengah. Jakarta: Depdiknas.*

*Djamarah dan Zain. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.*

*Elprianti, N dan Bakti, Iriani. (2016). Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Quantum. Jurnal Inovasi Pendidikan Sain, Vol.7 No.1, 56-65.*

*Hamalik,Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.*

*Hanifah, Nanang dan Cucu, Suhana. (2010). Konsep Strategi Pembelajran. Bandung: PT. Rafika Aditama.*

*Harmuni, H. (2012). Strategi dan Model-Model Pembelajaran Inkuiri Aktif Menyenangkan. Yogyakarta: Investidaya.*

*Hidayah, Ashadil dan Raharjo. (2015). Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Aktivitas, Kreatifitas dan Hasil Belajar pada Materi Hidrolisis Garam. Jurnal Inkuriri ISSN. 2252-7893, Vol.4 No.4, 61-69.*

*Mariati & Mawardi. (2016). Komparasi Model pembelajaran Discovery Learning dan Problem Solving Ditinjau dari Hasil Belajar IPA pada Siswa kelas 3 SD di Gugud Diponegoro. Scholaria, Vol. 6, No 1, 127-142.*

*Mulyasa. (2010). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.*

*Ngalimun . (2012). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Perssindo.*

*Prastowo. (2014). Panduan Kreatif Membuat Bhan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Perss.*

*Purwanto. (2010). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

*Rahayu E., H. Susanto dan D. Yulianti. (2011). Pembelajaran Sains dengan pendekatan ketrampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. Jurnal Pendidikan Fisikan Indonesia 7, 106-110.*

*Rubai & wahyudi. (2015). Strategi Guru Matematika Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bagi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Salatiga. Satya widya, Voll. 31, No.1, 32-42.*

*Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.*

*Sanaky, H.A. (2009). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Safiria Insania.*

*Sanaky, H.A. (2013). Media Pembelajaran Iteraktif dan Inovatif. Yogyakarta: Kaubaka dipantara.*

*Sanjaya. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.*

*Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.*

*Slameto. (2015). Metodeologi penelitian dan inovasi pendidikan. Salatiga: Satya Wacana University Perss.*

*Sochibin A., P. Dwijananti, P. Marwoto. (2009). Penerpan Model Pembelajaran Inkuiri Terpimpin untuk Peningkatan Pemahaman dan Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa SD. Jurnal pendidikan Fisika Indonesia 5, 96-101.*

*Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta.*

*Sumiati dan Asra. (2009). Metode Pembelajaran . Bandung: CV Wacana Prima.*

*Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. (2009). Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.*

*Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.*

*Trisnadewi, Darsana dan Wiyasa . (2014). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD No.3 Tibubeneng,Kuta Utara. E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vo.l 2 No. 1.*

*Virgiana, Adhini & Wasitohadi. (2016). Efektivitas Model Promblem Bases Learnind Berbantuan Media Audio visual Ditinjau dari Hasil Belajar IPA siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong - Blora Semester 2 Tahun 2014/2015. Scholaria, Vol. 6 No. 2, 100-118.*

*Wahyudi, Lutfi Eko & Supardi, Imam. (2013). Penerpan Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pasa Pokok Bhasan Kalor untuk Melatih Ketrampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Sumenep. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika. Vol 02 No 02, 62-65.*

*Wardani,Naniek Sulistya,dkk. (2012). Asesmen Pembelajaran SD. Salatiga: Widya sari pers.*

*Wasonowati, R.R.T, Rejeki, T. dan Ariani, S.R.D . (2014). Penerpan Model Probelm Based Learning pada Pembelajaran Hukum-Hukum Dasar Kimia Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013?2014. Jurnal Pendidikan Kimia Vol.3 No. 3, 66-75.*

*Widayanti, E. R., & Slameto. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Team Games Turnament Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar IPA. Scholaria, Vol. 6, No. 3 , (182-195).*

*Yuniarto. (2012, 03). Langkah-langkah penyusunan soal,Pedoman penskoran. Dipetik 03 16, 2018, dari Memberi Skor dan Nilai: http://saifulwhn.lecture.ub.ac.id/files/2012/03/Memberikan-Skor-dan-Nilai.pdf*

*Zaebah, N., Razak, A., dan Anhar, A. (2015). Penerapan Inkuiri Tersetruktur Berbantuan LKPD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kompetensi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas VIII A SMPN 4 Tandur Rokan Hulu. Ejurnal Unp ISSN254-9097, Vol.2 No.2, 43-54.*